

Pengaruh financial literacy, locus of control, income, hedonism lifestyle dan optimism terhadap financial behavior generasi milenial

Irbatul Umniyyah^{1*}

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: irbatulumniyyah.19144@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The existence of the Covid-19 outbreak in 2019 made people have a habit of shopping online through marketplace platforms, which made people have very consumptive and apprehensive financial behavior. This study aims to identify and analyze the influence of financial literacy, locus of control, income, hedonism lifestyle, and optimism on financial behavior. The object of this study is the millennial generation with an age range of 26-41 years who live in Surabaya and who are already working and have income. The research method used is the quantitative research method with multiple linear regression analysis. The number of samples collected was 220 respondents using purposive sampling by distributing questionnaires online. Based on the t-test, the results showed a partial influence between locus of control, hedonism lifestyle, and optimism on financial behavior. However, there is no influence between financial literacy and income on financial behavior. Therefore, the millennial generation needs to increase self-control and a sense of optimism and reduce their hedonic lifestyle so that they can manage their finances properly and wisely according to their needs. Therefore the millennial generation in Surabaya is expected to improve their locus of control and optimism in themselves so that they can manage finances wisely by controlling their finances so that he does not have a hedonistic lifestyle that worsens financial management.

Keywords: financial behavior; financial literacy; hedonism lifestyle; income; locus of control.

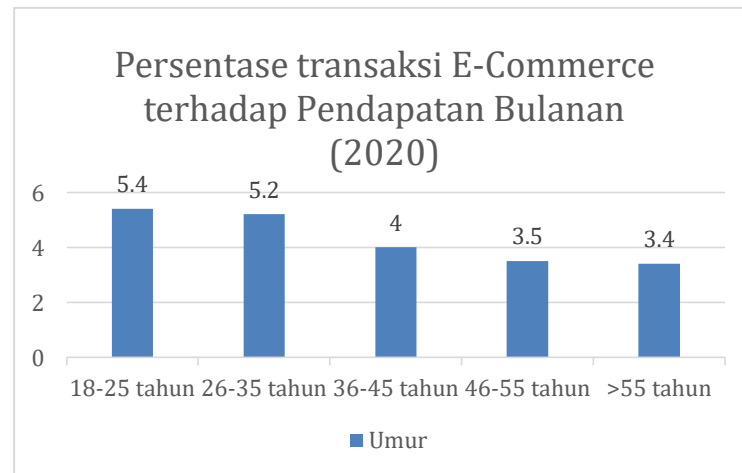
PENDAHULUAN

Tahun 2019 silam terdapat sebuah wabah Covid-19 yang menggemparkan dunia. Imbasnya perekonomian dunia berada pada posisi buruk dan Indonesia terkena dampaknya. Namun saat ini perekonomian Indonesia mulai pulih kembali. Dari data BPS (2023) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 meningkat 5,31% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik. Sehingga ilmu keuangan menjadi satu hal yang penting untuk dimiliki generasi sekarang. Ilmu keuangan menjadi ilmu yang bermanfaat dikarenakan selalu dipraktikkan pada aktivitas sehari-hari (Samuelson & Nordbaus, 1992). Salah satu ilmu keuangan yang penerapannya menggunakan ilmu psikologi adalah perilaku keuangan (Manurung, 2012). Perilaku keuangan yang disebut juga dengan *financial behavior* adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan perencanaan, pembuatan anggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian serta penyimpanan keuangannya sehari-hari (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Dwiastanti (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku keuangan harus dimiliki individu guna mencapai kesejahteraan dan untuk memenuhi kebutuhannya secara bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mempercepat arus globalisasi dunia tak terkecuali pada Indonesia. Dampak positifnya perkembangan teknologi menghadirkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan yang memanjakan masyarakat dalam semua aspek kehidupan (Pulungan *et al.*, 2018). Salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan atau konsumsi secara online dengan hanya membuka aplikasi pada *smartphone* yang kita punya seperti shopee, Tokopedia, Tiktok Shop, Lazada, dan *marketplace* lainnya. Tidak hanya berdampak positif perkembangan teknologi juga berdampak

kurang baik yakni penggunaan keuangan yang tidak terpola, pembelian barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, dan masyarakat yang cenderung boros atau konsumtif (Kompas.com, 2022). Hal ini membuat individu menggunakan uang yang dimilikinya tanpa perhitungan.

Survei yang dilakukan Hootsuite *We Are Social* menyebutkan terdapat 88,1% pengguna *smartphone* di Indonesia telah berbelanja online melalui *e-commerce* (wearesocial, 2021). Katadata.co.id (2021) menunjukkan bahwa generasi milenial menjadi generasi terbesar kedua setelah generasi Z yang menggunakan uangnya untuk berbelanja online. Disebutkan bahwa generasi milenial dengan rentang umur 26-35 tahun membelanjakan 5,2% gaji yang didapatnya untuk berbelanja di *e-commerce* dan untuk generasi milenial dengan rentang usia 36-45 tahun membelanjakan 4% dari gaji yang diperoleh di *e-commerce*.



Sumber: Katadata.co.id (2021)

Gambar 1. PERSENTASE TRANSAKSI E-COMMERCE

Konsumsi barang yang paling sering dibeli oleh generasi milenial sendiri adalah pakaian, menurut hasil survei Alvara *Research Center* sebanyak 43,3% generasi milenial menggunakan keuangannya rutin untuk membeli pakaian, 28,1% rutin membeli peralatan rumah tangga, dan 4,9% rutin membeli *smartphone* (Dataindonesia.id, 2022). Banyaknya persentase yang membeli pakaian dibanding dengan barang-barang lain yang lebih berfungsi ini menunjukkan bahwa generasi milenial lebih mementingkan faktor emosional dibandingkan dengan faktor fungsional. Hal ini juga menunjukkan bahwa generasi milenial mengikuti trend berpakaian yang ada tanpa mempedulikan harga (Dataindonesia.id, 2022). Hal ini juga didukung oleh Deny (2022) yang menyebutkan bahwa generasi milenial memiliki kehidupan yang konsumtif, boros, sulit dalam menabung dan acuh dalam berinvestasi.

Salah satu *marketplace* yakni Tokopedia adalah *e-commerce* di Indonesia yang memiliki pengunjung terbanyak pada 2022 (Dataindonesia.id, 2022). Data tokopedia menunjukkan tiga daerah dengan tingkat konsumsi atau penjualan tertinggi sepanjang tahun 2021 yaitu Medan, Bandung, dan Surabaya (Rahadian, 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Surabaya menjadi kota terbesar di Jawa Timur dengan tingkat konsumsi tertinggi.

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa perilaku keuangan generasi muda saat ini yang cukup buruk, untuk itu perlu adanya kecerdasan *financial* yang baik, agar mampu menekan terjadinya konsumsi berlebihan yang dilakukan pada individu. Kecerdasan *financial* sendiri meliputi pengelolaan keuangan dengan baik yang dimiliki seseorang dan merupakan modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing-masing individu (Sari, 2015). Menurut Ida *et al.* (2020) perilaku keuangan generasi milenial menarik untuk dikaji agar tidak terjatuh dalam kesulitan keuangan, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan riset mengenai perilaku keuangan pada generasi milenial kota Surabaya.

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

Beberapa faktor menjadi pengaruh perilaku keuangan generasi milenial, salah satunya yakni literasi keuangan (Pramedi & Haryono, 2021). Menurut (Sari, 2015) literasi keuangan didefinisikan sebagai wawasan keuangan bertujuan memperoleh kekayaan. Menurut (Nababan & Sadalia, 2012), *financial literacy* meliputi keuangan pribadi, pengelolaan uang, pemahaman kredit dan utang, serta pengetahuan risiko. Seiring dengan peningkatan indeks inklusi keuangan Indonesia yang mengindikasikan bahwasannya tingkat literasi keuangan masyarakat semakin meningkat. Sehingga memperlihatkan bahwa seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dengan keuangan mereka. Riset oleh Humaidi *et al.* (2020) menegaskan bahwa terdapat keterkaitan antara *financial literacy* dengan *financial behavior*. Literasi keuangan berdampak pula pada perilaku keuangan yang dijelaskan dalam riset Pramedi & Haryono (2021). Namun hal ini bertentangan dengan studi Widyakto *et al.* (2022) yang mengklaim tidak ada hubungan antara *financial behavior* dengan *financial literacy*.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *financial behavior* yakni *locus of control* (Harianto & Isbanah, 2021). *Locus of control* adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri (Rotter, 1966). Adiputra *et al.* (2021) dalam risetnya memperlihatkan bahwasannya *locus of control* memiliki hasil memengaruhi *financial behavior* dan didukung riset oleh Harianto & Isbanah (2021) yang menyatakan ada pengaruh antara keduanya. Hal ini bertentangan dengan studi Baptista & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi *financial behavior*.

Faktor ketiga yang memengaruhi *financial behavior* adalah *income* (Nisa & Haryono, 2022). *Income* merupakan pendapatan yang diterima seseorang dari berbagai sumber mulai dari gaji, bunga, maupun laba kotor pada periode tertentu (Adiputra & Patricia, 2021). Pendapatan yang diterima oleh setiap individu pastinya berbeda-beda. Surabaya menjadi kota dengan penghasilan tertinggi di Jawa Timur sesuai dengan hasil Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/803/KPTS/013/2021 mengenai upah minimum di Jawa Timur sebesar Rp4.375.479,19. Sehingga ada kemungkinan bahwa masyarakat kota Surabaya memiliki perilaku keuangan yang baik karena mampu mempertanggungjawabkan atas hasil *income* yang didapatnya. Menurut riset Harianto & Isbanah (2021) menyatakan jika *income* memengaruhi *financial behavior*. Namun bertolak belakang dengan temuan Cahyani (2022) di mana *income* tidak memengaruhi *financial behavior*.

Faktor lain yang memengaruhi *financial behavior* adalah *hedonism lifestyle* (Cahyani, 2022). Hedonisme sendiri merupakan suatu perilaku individu dalam melakukan kesenangan sebagai prioritas dibandingkan dengan melakukan hal hal positif (Ramadhani *et al.*, 2019). Hasil penelitian dari Pulungan *et al.* (2018), Cahyani (2022) dan Sampoerno & Asandimitra (2021) menunjukkan semakin tinggi tingkat *hedonism lifestyle*, maka semakin buruk perilaku keuangan yang dimiliki individu tersebut. Namun penelitian (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yakni *hedonism lifestyle* tidak memengaruhi *financial behavior*.

Faktor terakhir yang berpengaruh adalah *optimism* (Puri & Robinson, 2007). Variabel ini menjadi keunikan dalam penelitian ini, karena terbilang masih jarang diteliti. Optimisme adalah sebuah keyakinan yang dimiliki individu terhadap nilai-nilai positif yang akan terjadi suatu saat nanti dan menjadikan kegagalan sebagai suatu kejadian yang hanya sementara, serta mampu menjadi pendorong saat menghadapi suatu masalah (Pratisti & Helmi, 2014). Sehingga meningkatnya rasa optimis individu, meningkat pula perilaku keuangannya. Hasil penelitian Strömbäck *et al.*, (2017) menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara *optimism* terhadap *financial behavior*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Hashmi *et al.* (2021) dan Christiany *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *optimism* tidak memiliki pengaruh pada *financial behavior*. Dari latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial di Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior adalah sebuah teori yang menjelaskan sebuah niat dalam berperilaku atau melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Niat sendiri merupakan suatu keinginan atau tekad untuk mengerjakan sesuatu. Niat didefinisikan sebagai motivasi yang bisa berdampak pada perilaku, seperti: seberapa keras individu untuk mencoba serta seberapa banyak upaya yang direncanakan dari individu tersebut. Sehingga sebelum memunculkan perilaku, hal utama yang terbentuk yakni niat atau intensi. Faktor lain yang mampu memengaruhi seseorang dalam berperilaku yaitu latar belakang seseorang. Faktor tersebut yakni (1) *personality* meliputi keyakinan, prinsip, perasaan, karakteristik, dan kecerdasan; (2) *information* melalui media, pengalaman, dan keterampilan, serta wawasan atau pengetahuan; (3) *social* meliputi umur, jenis kelamin, ras, uang serta agama.

Financial Behavior

Financial behavior yakni kemampuan yang dimiliki individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Menurut (Sampoerno & Asandimitra, 2021), perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengendalian, penemuan dan penyimpanan uang seseorang serta bagaimana mereka menangani keuangan sehari-hari semuanya tercakup dalam gagasan perilaku keuangan. Perilaku keuangan berkaitan dengan pengembangan pola keputusan yang rasional dan terstruktur mengenai pengaturan keuangan. Perilaku keuangan yakni tanggung jawab yang dimiliki individu sehubungan dengan upaya mereka dalam mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang menguntungkan (Cahyani, 2022). Sehingga hal ini erat kaitannya dengan proses dalam menguasai pengelolaan aset keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Tujuan perilaku keuangan sendiri yaitu agar individu dapat mengelola keuangannya guna mencukupi kebutuhan sesuai pendapatannya (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial behavior* menurut Ida & Dwinta (2010) terdapat 5 indikator untuk mengukurnya yaitu: (1) mengatur pengeluaran; (2) Pembayaran tagihan tepat waktu; (3) Merencanakan keuangan di masa depan; (4) Pemenuhan untuk diri sendiri dan keluarga; (5) Penyisihan atau menyimpan uang untuk ditabun agama.

Financial Literacy

Financial literacy merupakan pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kemakmuran (Sari, 2015). Literasi keuangan menurut (Nababan & Sadalia, 2012) melibatkan pengetahuan mengenai keuangan pribadi, pengelolaan uang, kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta risiko. Menurut temuan Mahdzan & Tabiani (2013) mereka yang melek finansial akan memahami bagaimana pengelolaan keuangan serta operasional lembaga keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial literacy* menurut Chen & Volpe (1998) yaitu: (1) *General knowledge* yaitu pengetahuan umum yang mendasar mengenai keuangan meliputi pemahaman keuangan personal, perencanaan keuangan, pajak, dsb.; (2) *Saving and borrowing* meliputi pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti kredit dan deposit; (3) *Insurance* meliputi pemahaman mengenai asuransi dan produk-produknya; (4) *Investment* meliputi pemahaman dasar investasi seperti suku bunga, reksa dana, resiko dari investasi, dsb.

Locus of Control

Locus of control yakni komponen dari kepribadian tiap orang dan merupakan bagian dari unsur psikologis, pertama kali dikemukakan oleh Juliam Rotter tahun 1966. Locus of control yakni cara pandang mengenai kemampuan pengendalian suatu kejadian. Menurut Cahyani (2022) *locus of control* yakni sebuah keyakinan, kemauan, ataupun sikap yang berkaitan dengan perilaku seseorang serta memengaruhi kehidupannya. *Locus of Control* dapat mengukur keyakinan seseorang terkait sebab akibat hal yang terjadi dalam hidup (Achmad Kautsar *et al.*, 2020). Orientasi *locus of control* dibedakan menjadi 2 menurut menurut Rotter (1966) yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* upaya pengendalian dari diri sendiri, sedangkan *external locus of control* upaya pengendalian dari luar individu atau dari lingkungan. Ida & Dwinta (2010) membagi 7 indikator untuk mengukur *locus of control* seorang individu, yaitu: (1) pemecahan masalah ; (2) dorongan dari lingkungan; (3) mengupayakan hal penting dalam hidup; (4) melakukan tindakan

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

terencana; (5) tanggung jawab masa depan; (6) upaya dalam mengatasi masalah kehidupan; (7) kontrol atas hal yang terjadi pada individu.

Income

Income merupakan penghasilan dari individu berupa gaji, upah, komisi, tunjangan, serta penghasilan lain dalam kurun waktu tertentu (Kautsar, 2022). Pendapatan yang diterima seseorang bisa dari berbagai sumber mulai dari gaji, bunga, maupun laba kotor pada periode tertentu (Adiputra & Patricia, 2021). Menurut Cahyani (2022), *income* merupakan faktor penting dalam pengaturan keuangan, karena tanpa adanya *income*, maka individu akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya yang nantinya dapat menjamin ketercapaian kesejahteraan keuangan untuk masa depan. Menurut data Bappeda Jawa Timur, pendapatan penduduk Jawa Timur digolongkan menjadi lima golongan, yaitu : (1) golongan sangat rendah dengan pendapatan per bulan <Rp1.800.000; (2) golongan rendah dengan pendapatan per bulan Rp1.800.000 – Rp3.000.000; (3) golongan sedang dengan pendapatan per bulan Rp3.000.000 – Rp4.800.000; (4) golongan tinggi dengan pendapatan per bulan Rp4.800.000 – Rp7.200.000; (5) golongan sangat tinggi dengan pendapatan per bulan >Rp7.200.000.

Hedonism Lifestyle

Gaya hidup yakni sebuah bentuk individu saat mengatur waktu dan uangnya. Di mana akan menggambarkan “keseluruhan diri individu” dalam melakukan interaksi dengan lingkungan (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Gaya hidup hedon yakni bentuk gaya hidup yang banyak ditemukan di kalangan generasi milenial. Gaya hidup hedon mencerminkan individu yang konsumtif (Andreapuspa & muhdiyanto, 2022). *Hedonism lifestyle* adalah sebuah gaya hidup individu meliputi bagaimana kehidupannya, bagaimana mereka mengalokasikan dana yang dimiliki, dan bagaimana mereka menghabiskan waktunya untuk mengejar hal yang menyenangkan (Putra *et al.*, 2020). Dari penjabaran di atas disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah perilaku individu yang mengejar kesenangan tanpa memprioritaskan kebutuhan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wells & Tigert (1971) menyebutkan ada tiga aspek dalam pengukuran gaya hidup hedonism, yaitu: (1) *Activities*; (2) *Interests*; (3) *opinions*.

Optimism

Optimisme merupakan sebuah faktor psikologi pada diri seseorang. Optimisme merupakan sebuah faktor psikologi pada diri seseorang. Menurut Carver *et al.* (2010) orang yang optimis mengantisipasi hal-hal baik yang terjadi di masa depan, sedangkan orang yang pesimis mengantisipasi hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi pada dirinya. Optimisme seseorang yang melihat kegagalan sebagai keadaan yang berlalu dan percaya bahwa hal indah akan terjadi, dapat menjadi motivasi saat menghadapi tantangan (Pratisti & Helmi, 2014). Optimism yaitu keyakinan suatu usaha akan membuahkan hasil yang menguntungkan serta sejalan dengan tujuan seseorang. Selain itu, menurut (Myers, 2000) orang yang optimis yakni orang yang inovatif, bekerja keras, serta tidak mudah menyerah. Carver & Scheier (2001) mengembangkan dan membagi optimism kedalam dua komponen, yaitu: (1) *Goals* atau tujuan; (2) *Expectancy* atau harapan dan keyakinan akan masa depan.

Hubungan antar Variabel

Financial literacy erat kaitannya dengan aspek informasi pada *theory of planned behavior* yang digunakan sebagai landasan teori. Menurut (OJK, 2017), literasi keuangan dianggap sebagai pengetahuan, keyakinan serta kemampuan seseorang yang memengaruhi sikap mereka dan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik untuk berkembang. Perilaku keuangan individu dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan, khususnya semakin baik seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan, semakin tinggi tingkat literasinya. Hal ini sejalan dengan temuan (Pramedi & Haryono, 2021) dan (Cahyani, 2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara positif. Berbeda dengan temuan (Palimbong *et al.*, 2022) yang mengklaim tidak ada hubungan antara perilaku keuangan dengan literasi keuangan.

H1 : *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial.

Theory of planned behavior melandasi pengaruh locus of control terhadap *financial behavior*. *Locus of Control* adalah persepsi tentang suatu sebab keberhasilan maupun kegagalan yang dilakukan individu dan mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengandalkan dan mengatur peristiwa yang memengaruhinya (Ida & Dwinta, 2010). Semakin tinggi tingkat kontrol yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya seperti melakukan *saving* serta *controlling* dengan cara berhemat. Hal ini diperkuat dengan temuan yang memperlihatkan bahwa *locus of control* berpengaruh yang menguntungkan terhadap perilaku keuangan (Harianto & Isbanah, 2021) dan (Adiputra *et al.*, 2021) Namun berbeda dengan temuan Baptista & Dewi (2021) dan Wiranti (2022) yang mengklaim tidak adanya hubungan antara *locus of control* dengan *financial behavior*.

H2: *Locus of control* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial.

Pengaruh *income* terhadap *financial behavior* sesuai dengan *theory of planned behavior* di mana *income* tergolong dalam aspek sosial yang mampu mendorong niat dalam berperilaku (Ajzen, 1991). *Income* merupakan pendapatan yang didapat seseorang dari segala sumber. Menurut Ida & Dwinta (2010), mereka yang berpenghasilan tinggi lebih cenderung menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang baik karena dana yang dimiliki memberi mereka keleluasaan untuk bertindak bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian (Arifin *et al.*, 2019) dan (Wiranti, 2022) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramedi & Haryono, 2021) dan (Humaidi *et al.*, 2020) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara *income* terhadap *financial behavior*.

H3 : *Income* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial.

Theory of planned behavior melandasi pengaruh *hedonism lifestyle* terhadap *financial behavior* pada aspek personal yang mampu memengaruhi niat untuk bertindak (Ajzen, 1991). *Hedonisme* menunjukkan pola konsumtif seseorang dalam mempergunakan waktu dan keuangannya. *Hedonism lifestyle* memengaruhi pengelolaan keuangan, seseorang dengan gaya hidup yang hedon pasti akan menggunakan keuangannya berdasarkan kesenangan bukan kebutuhan (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022). Hal ini didukung riset (Cahyani, 2022) dan (Pulungan *et al.*, 2018) yang mengklaim *hedonism lifestyle* memengaruhi *financial behavior*. Namun berbeda dengan studi (Andreapuspa & muhdiyanto, 2022) dan (Palimbong *et al.*, 2022) yang mengklaim tidak adanya hubungan *hedonism lifestyle* dengan *financial behavior*.

H4 : *Hedonism Lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi milenial.

Theory of planned behavior melandasi pengaruh *optimism* terhadap *financial behavior* pada aspek personal yang mampu memengaruhi individu dalam berperilaku (Ajzen, 1991). *Optimisme* yakni keyakinan suatu usaha akan membuahkan hasil yang menguntungkan serta sejalan dengan tujuan seseorang. Sehingga semakin tinggi tingkat optimis yang dimiliki seseorang akan semakin tinggi pengelolaan keuangannya. Orang dengan optimis tinggi akan lebih semangat beraktivitas, cenderung sering menabung dan berinvestasi (Puri & Robinson, 2007). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Strömbäck *et al.* (2017) yang mengatakan adanya pengaruh antara *optimism* terhadap *financial behavior*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christiany *et al.* (2021) dan Hashmi *et al.* (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *optimism* terhadap *financial behavior*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *conclusive causality* untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, *optimism* dengan variabel dependen yakni *financial behavior*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online menggunakan

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

google form. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang berdomisili di Surabaya. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu generasi milenial surabaya dengan rentang usia 26 – 41 tahun, sudah bekerja, dan memiliki pendapatan. Skala likert 4 skala dengan skor 1 sebagai skor terendah dan skor 4 adalah skor tertinggi digunakan untuk mengukur item pernyataan responden, sedang skala guttman digunakan digunakan untuk mengukur item pertanyaan pada variabel *financial literacy* dengan skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar. Analisis regresi linear berganda diunakan sebagai teknik analisis yang dimulai dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data kuesioner dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterohedastisitas. Kemudian dilanjut dengan uji regresi linear berganda, uji hipotesis meliputi uji F, uji determinasi, dan uji t dengan *bantuan software Statistical Program for Social Science ver 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1.
KARAKTERISTIK RESPONDEN

	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Tempat Tinggal	Surabaya Pusat	24	11%
	Surabaya Timur	61	27,7%
	Surabaya Barat	37	16,8%
	Surabaya Utara	44	20%
	Surabaya Selatan	54	24,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	94	42,7%
	Perempuan	126	57,3%
Usia	26 Tahun	102	46,4%
	27 Tahun	17	7,7%
	28 Tahun	23	10,5%
	29 Tahun	12	5,5%
	30 Tahun	21	9,5%
	31 Tahun	7	3,2%
	32 Tahun	24	10,9%
	33 Tahun	3	1,4%
	34 Tahun	2	0,9%
	35 Tahun	2	0,9%
	36 Tahun	4	1,8%
	37 Tahun	1	0,5%
	38 Tahun	0	0%
	39 Tahun	0	0%
40 Tahun	1	0,5%	
41 Tahun	1	0,5%	
Pendapatan	<Rp1.800.000	20	9,1%
	Rp1.800.000 – Rp3.000.000	25	11,4%
	Rp3.000.000 – Rp4.800.000	72	32,7%
	Rp4.800.000 – Rp7.200.000	65	29,5%
	>Rp7.200.000	38	17,3%

Sumber: Diolah penulis (2023)

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik reponden berdasarkan tempat tinggal, jenis kelamin, usia, dan pendapatan. Responden paling banyak mengisi kuesioner berdomisili di Surabaya Timur sebanyak 61

orang, disusul Surabaya Selatan, Surabaya Utara, Surabaya Barat, dan yang paling sedikit dari Surabaya Pusat yaitu sebanyak 24 orang. Persentase responden perempuan lebih dominan dibanding laki-laki, sebesar 57,3% atau sebanyak 126 responden perempuan dan sebesar 42,7% atau sebanyak 94 responden laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi usia 26 tahun sebanyak 102 orang atau sebesar 46,4% dari total responden dan yang paling sedikit yakni berusia 37 dan 38 tahun karena memiliki 0 responden. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan paling banyak ada pada pendapatan dengan rentang Rp3.000.000-Rp4.800.000 yakni sebanyak 72 orang atau sebesar 32,7% dari total responden, dan untuk persentase paling kecil ada pada pendapatan dengan rentang <Rp1.800.000 sebanyak 20 orang atau sebesar 9,1%.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas pada item pernyataan dan pertanyaan *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, *optimism*, serta *financial behavior* memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) dan nilai sig. yang menunjukkan <0,05 sehingga item pernyataan dan pertanyaan dari keseluruhan variabel dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel *financial literacy* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,719, *locus of control* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,730, *income* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 1, *hedonism lifestyle* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,720, *optimism* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,725, dan *financial behavior* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,713. Dari keseluruhan variable menunjukkan hasil *cronbach's alpha* >0,07 sehingga pernyataan yang telah dibuat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas yang digunakan untuk menganalisis apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dari nilai *kolmogorov-smirnov* yang bernilai > 0,05. Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada data penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas, variabel independen pada penelitian ini yakni *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* tidak terdeteksi korelasi yang membuktikan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas yang ditunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yang menghasilkan nilai sig. >0,05. Sehingga dalam penelitian model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 2, dapat disusun persamaan regresi (1).

$$Y = 6 + 0,300X2 - 0,084X4 + 0,357X5 + 0,05$$

Tabel 2.
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandarized Coefficients		Unstandarized Coefficients		T	Sig.
(constant)	6.000	1.293			4.640	.000
Financial Literacy	.044	.054	.057		.808	.420
Locus of Control	.300	.060	.386		4.965	.000
Income	.092	.113	.049		.813	.417
Hedonism Lifestyle	-.084	.028	-.179		-.3032	.003
Optimism	.357	.116	.219		3.075	.002

Sumber: Output SPSS (2023)

Hasil uji simultan F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang mana angka tersebut <0,05, maka *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

Berdasarkan hasil uji determinasi, nilai adjusted R square sebesar 0,337. Interpretasinya yaitu *variabel financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* sebesar 33,7% dan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pada tabel 2, hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dan *optimism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,002. Variabel *hedonism lifestyle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai signifikansi 0,003. Variabel *financial literacy* dan *income* non signifikan terhadap *financial behavior* yang ditunjukkan nilai signifikansi 0,420 dan 0,417.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memengaruhi *financial behavior*, sehingga H1 tidak diterima yang berarti tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang tidak dapat memengaruhi perilaku keuangannya. Hasil tersebut tidak membuktikan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu dapat melatarbelakangi individu tersebut dalam berperilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan generasi milenial masih belum paham terkait pengetahuan keuangan khususnya investasi dan asuransi, sehingga mereka belum memiliki perencanaan keuangan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sampoerno & Asandimitra (2021) di mana variabel *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Dalam penelitiannya menyebutkan untuk dapat mewujudkan perilaku keuangan yang baik perlu adanya niat dalam mewujudkan hal tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Widyakto *et al.*, 2022) dan (Palimbong *et al.*, 2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *financial literacy* dengan *financial behavior*.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* terbukti memengaruhi *financial behavior*. Temuan ini mendukung gagasan *theory of planned behavior*, yang menurutnya individu dengan pengendalian diri yang kuat akan mampu mengelola dananya secara efektif. Generasi milenial memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengendalian yang baik. Hal ini sesuai dengan jawaban mayoritas responden yang menjawab pertanyaan variabel *locus of control*, yang meliputi kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan, menerima dukungan dari orang lain, mengubah aspek penting dari kehidupan seseorang, melakukan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya, mengakui bahwa saat ini peristiwa memengaruhi peristiwa masa depan, dan memecahkan masalah keuangan. Ida & Dwinta (2010) juga menyatakan bahwa seseorang tidak bisa hanya mengatur keuangannya berdasarkan pengetahuan atau pendapatannya, kecuali jika mereka percaya bahwa hanya merekalah yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi masa depan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harianto & Isbanah, 2021) yang menyatakan hal yang serupa yakni *locus of control* memengaruhi *financial behavior*. Dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya dan digunakan untuk membelanjakan sesuai kebutuhan, yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang bijak.

Pengaruh *Income* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *income* tidak dapat memengaruhi *financial behavior*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* di mana *income* yang termasuk aspek sosial tidak terbukti membuat individu lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya. Dapat diketahui bahwa generasi milenial dalam penelitian ini memiliki pendapatan yang cukup tinggi, mayoritas responden mendapatkan *income* sebesar Rp3.000.000-Rp4.800.000 per bulan. Faktor lain juga dipengaruhi oleh batasan penelitian, yaitu peneliti belum bisa memberikan batasan status sosial seseorang seperti belum menikah atau sudah menikah, karena hal ini bisa memengaruhi jumlah anggota yang menjadi tanggungan dari responden yang tentunya akan berbeda

alokasi pendapatan dan perilaku keuangannya baik yang belum menikah, yang sudah menikah maupun yang sudah menikah dan punya anak. Sehingga tidak bisa disamaratakan bahwa individu dengan pendapatan tinggi pasti memiliki perilaku keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari jurnal terdahulu di mana variabel *income* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* (Cahyani, 2022) yang menyatakan besar kecil pendapatan yang didapatkan bergantung pada individu tersebut dalam mengalokasikan pendapatannya. Juga didukung oleh penelitian dari Sampoerno & Asandimitra (2021), Pramedi & Haryono (2021), Adiputra & Patricia (2021), Humaidi *et al.* (2020) dan Ida & Dwinta (2010) yang menunjukkan hasil serupa.

Pengaruh *Hedonism Lifestyle* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil tersebut membuktikan *theory of planned behavior* yang berkaitan dengan faktor personal di mana individu dengan gaya hidup hedon yang tinggi maka perilaku keuangannya akan memburuk. Hasil penelitian memberikan data bahwa gaya hidup hedon generasi milenial di Surabaya termasuk dalam kategori yang buruk, mereka sering berbelanja online yang dianggapnya mudah dan praktis yang mayoritas menggunakan *platform* Shopee dengan intensitas berbelanja sebanyak 3-5 kali. Hal ini selaras dengan karakteristik generasi milenial menurut Sampoerno & Asandimitra (2021) bahwa generasi ini adalah generasi yang konsumtif. Banyak dari mereka yang menghabiskan uang yang dimilikinya untuk sesuatu yang tidak mereka butuhkan dan hanya memikirkan kesenangan semata sehingga tingkat hedon yang tinggi membuat pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk karena tidak menempatkan dana nya dengan bijak.

Hasil tersebut membuktikan *theory of planned behavior* yang berkaitan dengan faktor personal di mana individu dengan gaya hidup hedon yang tinggi maka perilaku keuangannya akan memburuk. Gaya hidup hedon dengan membeli barang yang relatif tidak dibutuhkan hanya digunakan untuk memenuhi hasrat seseorang (Cahyani, 2022). Hasil ini selaras dengan studi jurnal terdahulu (Cahyani, 2022), (Sampoerno & Asandimitra, 2021)(Putra *et al.*, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara *hedonism lifestyle* pada *financial behavior*.

Pengaruh *Optimism* terhadap *Financial Behavior*

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *optimism* terbukti memengaruhi *financial behavior*. Generasi milenial dalam penelitian ini memiliki rasa optimis yang tinggi karena memiliki tujuan dan harapan yang baik di masa depan. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden yang mayoritas menjawab sangat setuju pada pernyataan variabel *optimism* di antaranya memiliki tujuan terarah terhadap keuangan di masa depan, mengharapkan hal yang terbaik pada saat yang tidak pasti, dan optimis terhadap masa depan. Hasil ini menunjukkan tingkat *optimism* yang tinggi berdampak positif terhadap *financial behavior* yang mana mampu memengaruhi keberhasilan dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan jurnal terdahulu Strömbäck *et al.* (2017) yang mengklaim adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *optimism* terhadap *financial behavior*. Rasa yakin atau optimis yang dimiliki individu mampu menentukan keputusan yang akan diambil, dalam hal ini membuat individu bijak dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Hasil tersebut membuktikan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa tingkat optimis pada aspek personal yang dimiliki individu dapat melatarbelakangi individu dalam berperilaku.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh antara variabel *locus of control*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior*. Tingkat *locus of control* dan *optimism* yang dimiliki generasi milenial terbukti tinggi sehingga mampu berpikir sebelum bertindak yang membuat individu

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

mengontrol pengeluarannya meskipun gaya hidup hedon yang dimilikinya tinggi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial literacy* dan *income* terhadap *financial behavior*. Tingkat literasi yang dimiliki generasi milenial tergolong tinggi namun mereka hanya paham terkait pengetahuan umum saja, sehingga hal tersebut tidak mampu memengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya, *income* yang dimiliki juga tidak membuktikan adanya pengaruh antara keduanya karena pendapatan yang dimiliki sendiri cukup bervariasi dan kebutuhan yang dimiliki tiap individu juga berbeda. Berdasarkan hasil dalam penelitian, disarankan agar masyarakat untuk meningkatkan tingkat *locus of control* dalam dirinya untuk mengontrol keuangan yang dimiliki agar masyarakat memiliki perilaku keuangan yang baik dan mampu mengerem agar tidak berperilaku hedon yang dapat memperburuk pengelolaan keuangan. Serta mengimbangi dengan peningkatan *optimism* karena mampu membuat individu berpikir sebelum bertindak karena adanya tujuan terarah di masa depan. Bagi Pemerintah Kota Surabaya, diharapkan bisa mensosialisasikan bagaimana mempraktekkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, meningkatkan pengetahuan mereka mengenai perilaku keuangan agar tetap produktif dalam mendorong perekonomian nasional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang masih belum banyak dibahas yang dapat menjadi faktor yang memengaruhi *financial behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318–3332. <https://cibg.org.au/3318>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andreapuspa, S., & muhdiyanto. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Locus of control Sebagai Variabel Moderasi. *The 15th University Research Colloquium 2022*, 458–467.
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- BPS. (2023). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. BPS. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>, diakses pada 10 Maret 2023)
- Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2001). Optimism, pessimism, and self-regulation. In *Optimism & pessimism: Implications for theory, research, and practice*.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 879–889. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.1016/S1057->

0810(99)80006-7.

- Christiany, F. V., Sudarto, & Sulistyandari. (2021). Financial Behavior and Financial Well-Being of College Student : Effect of Self-Control , Optimism , and Deliberative Thinking. *International Sustainable Competitiveness Advantage 2021*, 373–392.
- DataIndonesia.id. (2022a). *Gen Z dan Milenial Banyak Beli Pakaian saat Belanja Online*. DataIndonesia.Id. (<https://dataIndonesia.id/ragam/detail/gen-z-dan-milenial-banyak-beli-pakaian-saat-belanja-online>, diakses pada 10 Desember 2022)
- DataIndonesia.id. (2022b). *Tokopedia Jadi Penguasa E-Commerce Indonesia pada Februari 2022*. DataIndonesia.Id. (<https://dataIndonesia.id/digital/detail/tokopedia-jadi-penguasa-ecommerce-indonesia-pada-februari-2022>, diakses pada 10 Desember 2022)
- Deny, S. (2022). *Milenial Perhatikan, Tips Pintar Atur Keuangan*. Liputan6. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4990546/milenial-perhatikan-tips-pintar-atu-keuangan>, diakses pada 10 Desember 2022)
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 36(5), 1–8. <https://doi.org/10.1287/mksc.2017.1032>
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Hashmi, F., Aftab, H., Martins, J. M., Mata, M. N., Qureshi, H. A., Abreu, A., & Mata, P. N. (2021). The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256649>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ida, Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, Dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144>
- Katadata.co.id. (2021). *Gaji Generasi Z dan Milenial Banyak Dibelanjakandi E-Commerce*. Databoks.Katadata.Co.Id. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/09/gaji-generasi-z-dan-milenial-banyak-dibelanjakan-di-e-commerce>, diakses pada 10 Oktober 2022)
- Kautsar, A. (2022). Digital Marketing Dan Digital Finance Apakah Menjadi Faktor Berkembangnya UMKM Di Surabaya? *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen ...*, 10(1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/949%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/949/815>
- Kautsar, Achmad, Asandimitra, N., Isbanah, Y., Kusumaningrum, T. M., & Rozaq, K. (2020). Financial Management Behavior of Junior High School Woman Teacher. *Technium Social*

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

Sciences Journal, 14(December), 445–453.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80.

Kompas.com. (2022). *Dampak Positif dan Negatif Globalisasi*. Kompas.Com. (<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/24/173000669/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi>, diakses pada 2 Januari 2023)

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).

Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.

Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13. [http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.pdf](http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf)

Myers, D. G. (2000). The funds, friends, and faith of happy people. *American Psychologist*, 55(1), 56–67. <https://doi.org/10.1037//0003-066x.55.1.56>

Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial literacy Analysis And The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.

Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>

OJK. (2017). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Palimbong, S. M., Agnes, L., & Pali, E. (2022). The Influence of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja). *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.109>

Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

Pratisti, W. D., & Helmi, A. F. (2014). Dimensi Optimisme Pada Remaja. *Seminar Nasional Psikometri*, 51(1), 51. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6408>

Pulungan, Rahmawany, D., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.

Puri, M., & Robinson, D. T. (2007). Optimism and economic choice. *Journal of Financial Economics*,

- 86(1), 71–99. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.09.003>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy, and Financial Management Among Business Education Students to Financial Management. *Journal of Community Research and Services*, 4(1), 32–38.
- Rahadian, L. (2022). *Tiga Kota Ini Alami Peningkatan Tren Belanja Daring*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220117110524-37-307870/tiga-kota-ini-alami-peningkatan-tren-belanja-daring>
- Ramadhani, M. T., Yulianti, E., & Djuari, L. (2019). Profile of Parenting Style in University Students with Tendency of Hedonism Lifestyle. *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.20473/juxta.v10i12019.29-33>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1992). *Makroekonomi* (Erlangga (ed.); Edisi terj). Erlangga.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171–189.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14(May), 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- wearesocial. (2021). *DIGITAL 2021: THE LATEST INSIGHT INTO THE STATE OF DIGITAL*. Wearesocial.Com. (<https://wearesocial.com/us/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>, diakses pada 10 Oktober 2022)
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, Interests and Opinions. *Journal of Advertising Research*, 11(4), 27–35. <http://web.ebscohost.com/ehost/detail?vid=4&hid=113&sid=9c70ec43-55f8-49ae-a76f-5ec960a6ffb5%40sessionmgr104&bdata=JnNpdGU9ZWwhvc3QtbGl2ZQ%3D%3D#db=bth&AN=5227511>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, Dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2021), 1–14.
- Husnan, S. (1994). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Schein, E.G. (2009). *The Corporate Culture Survival Guide*. San Fransisco, CA: John Wiley & Sons.

Irbatul Umniyyah. Pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *income*, *hedonism lifestyle*, dan *optimism* terhadap *financial behavior* pada generasi milenial

Shaw, T.N. (2008). A Discriminant Model for Assessment of Prospective Entrepreneurs for Financing and Success of Entrepreneurial Venture. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. 4(1): 69-82